

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI *PICTURE SERIES* DI KELAS VIII-2 SMP NEGERI 1 PATUMBAK

Herniwati

SMP Negeri 1 Patumbak

Surel: wati@gmail.com

Abstract: Improving Student Learning Outcomes of English Subjects Through Picture Series in Class VIII-2 Middle School 1 Patumbak. The purpose of this study was to determine the extent of understanding and mastery of English subjects after the use of the use of picture series in Class VIII-2 students of SMPN 1 Patumbak 2018/2019 academic year. The research subjects were students of Class VIII-2 SMPN 1 Patumbak. The results of this study indicate that simple English learning using the applied introductory system is carried out through five stages of learning, namely (1) Introduce, (2) Second stage, Connect, (3) In the Apply stage, (4) The next stage is Reflect (5) Train students to describe something in the group.

Keywords: English, picture series, learning outcomes

Abstrak: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui *Picture Series* Di Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Patumbak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkannya penggunaan *picture series* pada siswa siswa Kelas VIII-2 SMPN 1 Patumbak tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII-2 SMPN 1 Patumbak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris sederhana menggunakan sistim pengenalan terapan, dilakukan melalui lima tahapan pembelajaran yaitu (1) *Introduce* (Perkenalkan), (2) Tahap kedua, *Connect* (Hubungkan), (3) Pada tahap *Apply* (Terapkan), (4) Tahap berikutnya adalah *Reflect* (Refleksikan) (5) Melatih siswa mendiskripsikan sesuatu dalam kelompok.

Kata kunci: Bahasa Inggris, *picture series*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis oleh manusia di seluruh dunia. Di negara kita Bahasa Inggris merupakan Bahasa kedua yang direkomendasikan sebagai mata pelajaran dalam kurikulum di sekolah yang wajib dipelajari dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Namun walaupun para siswa sudah belajar bahasa Inggris dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, kemampuan siswa berbahasa Inggris masih sangat memprihatinkan. Ini disebabkan karena adanya beberapa faktor dan kendala yang dihadapi. Ada 6 faktor yang sangat

menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di negara kita dan bahasa Asing (*foreign Language*).

Faktor-faktor tersebut antara lain tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi pembelajaran, metode dan lingkungan. Faktor dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya kemampuan kognitif, minat, sikap ataupun kreativitas dari siswa dalam belajar bahasa Inggris yang mana siswa harus menguasai 4 ketrampilan/keahlian (*skill*) yaitu mendengar, berbicara,

membaca dan menulis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya faktor pengelolaan pembelajaran, sarana prasarana, serta lingkungan atau iklim belajar di dalam kelas. Faktor pengelolaan pembelajaran meliputi banyak faktor lagi didalamnya, misalnya kemampuan (SDM) guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing keberhasilannya tidak sekadar bertumpu pada kurikulum, tetapi juga kepada model dan metode pembelajarannya, selain faktor yang terpenting adalah pengajarnya itu sendiri.

Kondisi awal siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Patumbak nilai Bahasa Inggris sangat rendah, yaitu rata-rata dari 3 kali ulangan yang dilaksanakan hanya mencapai 30% dari 30 siswa, dan masih ada 65% yang belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Adapun sebabnya adalah belum dimanfaatkannya media sebagai alat bantu yang bisa merangsang siswa dalam mencerna proses pembelajaran, motivasi yang rendah, model pembelajaran kuantitas dan kualitas belajar siswa di dalam proses belajar mengajar tergantung banyak faktor antara lain siswa-siswa dalam kelas, siswa belum menguasai materi pelajaran, siswa lambat dalam memahami materi yang diajarkan; bahan-bahan pelajaran, perlengkapan belajar, lingkungan sekolah, kondisi umum dan suasana dalam proses belajar mengajar serta teknik penyampaian pelajaran yang menyangkut teknik mengajar di kelas akan lebih hidup dan menarik juga menyenangkan, daya

tangkap siswa akan mudah apabila guru mampu memilih dan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Peran guru sebagai pendidik yang sejati di tunggu siswa, kadang guru monoton dalam menjelaskan tanpa alat bantu sehingga murid bosan dan malas tidak menarik dengan cara guru didalam kelas yang ceramah terus menerus. Malah kadang guru tidak memiliki gambaran yang jelas tentang tata cara mengajarkan menulis. Dengan kata lain, dalam kegiatan pembelajaran writing, guru pada umumnya tidak memberikan bekal cukup pada siswa sehingga siswa mampu mengungkapkan buah pikirannya dalam tulisan yang benar.

METODE

Lokasi Penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di tempat tugas peneliti yaitu di Jl. Perjuangan II desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang 2.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IX-1 SMPN 1 Patumbak pelajaran 2018/2019 sebanyak 30 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 orang perempuan.

Model penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) yang di aplikasikan dalam mengkaji aspek linguistik dan linguistik terapannya dalam hal ini pembelajaran dan pengajaran bahasa. PTK ini dilakukan

dengan menggunakan metode kuantitatif dimana penyajian datanya berupa table dan presentase yang disajikan secara deskriptif dalam mengukur tingkat pemahaman tata bahasa Inggris siswa. Metode deskriptif kualitatif disajikan melalui deskriptif interpretatif yang mengukur tingkat pemahaman menulis siswa dengan pengaplikasian *picture series*.

Penelitian tindakan kelas ini berangkat dari kesulitan yang dialami guru atau penulis ketika membelajarkan siswa berbahasa Inggris khususnya untuk mengungkapkan bahasa Inggris. Pada umumnya siswa kelas IX-1 SMPN 1 Patumbak kurang mampu mengungkapkan bahasa lisan dan tulisan walaupun mereka telah mengalami pembelajaran dalam beberapa bahasan pada siklus lisan. Masih terdapat 50% siswa belum bisa mengungkapkan bahasa Inggris baik lisan ataupun tulisan. Sedangkan 50% lainnya mampu mengungkapkan dengan frekuensi rata-rata dua sampai dengan tiga kalimat saja dan dengan cara menghafalkan tulisan.

Jumlah siswa yang di kelas IX-1 adalah 30 siswa. Secara kuantitatif hasil belajar siswa tentang hasil belajardapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor pemahaman : $440 : 30 = 14,66$. Artinya bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I (Kriteria penilaian terlampir), maka siswa rata-rata mampu atau terampil mengungkapkan kurang dari 5 kalimat. Sehingga pada pembelajaran yang akan datang perlu ditingkatkan jumlah kosa kata/kalimatnya.
- b. Rata-rata skor pengucapan : $702 : 30 = 23,4$. Perolehan nilai pada pengucapan bila dikonversikan

dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I pada aspek pengucapan maka siswa cukup sering melakukan kesalahan pengucapan, untuk itu perlu perbaikan pada aktivitas pembelajaran yang akan datang.

- c. Rata-rata skor kelancaran : $480 : 30 = 16,0$. Data hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I, artinya siswa pada umumnya cukup lancar di dalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan. Untuk mencapai hasil yang optimal maka siswa perlu latihan lebih intensif.

Berdasarkan data penilaian guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor pemahaman : $1175 : 30 = 39,16$. Terdapat selisih 24,5 dengan penilaian siswa tetapi hal ini tidak menimbulkan kesenjangan karena bila dikonversikan dengan kriteria nilai maka kemampuan siswa mengungkapkan rata-rata berkisar lebih dari 5 kalimat atau mendekati 6 kalimat sehingga pada pembelajaran yang akan datang perlu ditingkatkan jumlah kosa kata/kalimatnya.
- b. Rata-rata skor pengucapan : $660 : 30 = 22,0$ terdapat selisih 1,4. Bila dikonversikan dengan kriteria nilai artinya siswa cukup sering melakukan kesalahan pengucapan, untuk itu perlu perbaikan pada aktivitas pembelajaran yang akan datang dan selisih angka ini tidak menimbulkan perbedaan antara data siswa dibandingkan data guru.

- c. Rata-rata skor kelancaran : $620 : 30 = 20,66$ terdapat selisih 4,66. Hasil penilaian pada aspek kelancaran terdapat perbedaan antara hasil penilaian siswa dibanding penilaian guru. Menurut data penilaian siswa diperoleh rata-rata nilai 15,73 bila dikonversikan dengan kriteria nilai artinya siswa pada umumnya cukup lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan, tetapi berdasarkan data penilaian guru diperoleh rata-rata nilai 20,2, artinya siswa pada umumnya lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan. Setelah didiskusikan dengan tim pengamat dimungkinkan peningkatan kelancaran siswa ini terjadi karena terdapat waktu untuk melatih diri secara individu ketika siswa menunggu giliran saat penilaian individu atau siswa lebih serius bila dinilai guru. Walaupun demikian untuk mencapai hasil yang optimal perlu latihan lebih intensif sebelum siswa mendapat giliran penilaian individu.

Jumlah siswa di kelas IX-1 yang hadir pada pelaksanaan siklus II sejumlah 30 siswa. Secara kuantitatif hasil belajar siswa tentang mengungkapkan *text procedure* tulis sederhana dengan menggunakan sistim perkenalan terapan pada siklus II ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor pemahaman : $1168 : 30 = 38,93$. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan tabel kriteria penilaian *text procedure* penilaian proses pembelajaran pada siklus II (Kriteria penilaian terlampir) , maka rata-rata dari ke

30 siswa yang dibelajarkan telah terampil mengungkapkan 7 sampai dengan 10 kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir ke 30 siswa telah terampil mengungkapkan *text procedure* yang ditargetkan dalam pembelajaran. Untuk mencapai *Discourse Competence* hasil penilaian dapat paparkan melalui kompetensi pendukungnya di bawah ini.

- b. Rata-rata skor pengucapan : $468 : 30 = 15,60$. Perolehan rata-rata nilai pada pengucapan bila dikonversikan dengan kriteria penilaian *text procedure* penilaian proses pada siklus II pada aspek pengucapan pada umumnya siswa kadang-kadang melakukan kesalahan menyusun kata kerja dan kata hubung.
- c. Rata-rata skor kelancaran : $440 : 30 = 14,66$. Hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian *text procedure* penilaian proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa pada umumnya lancar didalam menulis kalimat langkah-langkah *text procedure*.
- d. Rata-rata skor struktur kalimat : $464 : 30 = 15,46$. Data ini bila dikonversi dengan tabel kriteria penilaian *text procedure* penilaian proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang dibelajarkan dalam *text procedure* ini. Hanya beberapa siswa yang perlu dibelajarkan kembali pada siklus yang akan datang.

Data yang diperoleh guru ketika melakukan penilaian individu siswa sejumlah 30 siswa sedangkan waktu pembelajaran sudah usai, dipaparkan sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor pemahaman : $1170 : 30 = 39,0$. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian *text procedure* secara individu pada siklus II (Kriteria penilaian terlampir) , maka ke 30 siswa yang dibelajarkan tergolong terampil mengungkapkan *text procedure* dengan rata-rata 10 kalimat, sesuai dengan target pembelajaran. Untuk mencapai *Discourse Competence* hasil penilaian dapat paparkan sebagai berikut:
- b. Rata-rata skor pengucapan : $516 : 30 = 17,2$ Pada aspek pengucapan rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian *text procedure* penilaian individu pada siklus II menunjukkan bahwa pada umumnya siswa telah mampu mengungkapkan kalimat-kalimat *text procedure* lisan sederhana dengan benar walaupun sebagian kecil siswa masih kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan tetapi pengucapannya jelas, perbaikan pengucapan hanya dilakukan bagi beberapa siswa yang belum mencapai kompetensi linguistik.
- c. Rata-rata skor kelancaran : $490 : 30 = 18,4$. Angka ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian individu *text procedure* yang dilakukan guru pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa pada umumnya lancar dan sebagian sangat lancar didalam

menuliskan *text procedure* tulis sederhana.

- d. Rata-rata skor struktur kalimat : $552 : 30 = 16,33$. Data ini bila dikonversi dengan tabel kriteria penilaian individu *text procedure* yang dilakukan guru pada siklus II, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang benar dalam mengungkapkan *text procedure* tersebut.

PEMBAHASAN

Pada awal pembelajaran siklus I terlihat semua siswa tertarik dengan penjelasan guru pada tahap pengenalan tujuan pembelajara (*Introduce*) karena guru memberi penjelasan tentang fungsi sosial (*lifeskills*) yang akan mereka dapatkan dalam pembelajaran *text procedure*, yaitu sebagai keterampilan yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat gambar-gambar melalui *picture series* dan mampu membuat kalimat yang benar. Tujuan pembelajaran ini sesuai dengan konsep Kurikulum 2004, Penjelasan ini menunjukkan bahwa kurikulum ini berorientasi pada pengembangan kompetensi wacana sebagai *lifeskills*, yakni kemampuan berkomunikasi untuk membantu siswa menjalani kehidupan sehari-hari (Depdiknas 2004:7).

Menurut *Decentralized Basic Education (DBE)* 2011;23 menyatakan bahwa: "Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk memberdayakan anak-anak agar dapat melanjutkan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sehingga mereka dapat hidup dimanapun dan mampu menggunakan sarana-prasarana di sekitar mereka untuk mendukung mengembangkan kualitas hidup

mereka”, oleh karena itu desain pembelajaran bahasa Inggris tulis *text procedure* menggunakan sistim pengenalan terapan ini mampu memberdayakan siswa untuk mengungkapkan sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya, sehingga pengetahuan mereka menjadi bermakna, siswa akhirnya senang belajar untuk mengembangkan kualitas hidup mereka.

Terapan aktivitas *lifeskills* khususnya pada aspek *social skill* terlihat ketika siswa belajar dalam kelompok, siswa saling menunjukkan keterampilannya menuliskan *text procedure* berdasarkan gambar-gambar seri (*Pictures series*) mereka saling memberitahu kekurangan atau kesalahan yang dilakukan temannya.

Pada tahapan *Connect* siswa mendapat kesempatan mengungkapkan ide-ide atau pendapatnya berdasarkan pengalaman belajar mereka, didalam aktivitas ini membentuk rasa percaya diri siswa, rasa senang, minat belajar dan kebermaknaan pembelajaran. Hal ini terlihat ketika mereka mengungkapkan pendapatnya mereka menyampaikannya dengan ceria, penuh harapan bahwa idenya akan bermanfaat atau terpakai. Aktivitas ini mengubah paradigma konvensional yaitu belajar berpusat pada guru (*teaching*) menjadi belajar berpusat pada siswa (*learning*).

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah bukan hasil pemindahan pengetahuan guru ke siswa (*Transfer of Learning*) atau hafalan, tetapi merupakan hasil kreativitas siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka. Ini dapat dibuktikan pada saat pembelajaran siklus II, siswa yang lain lebih mampu menuliskan *text procedure* dan mereka minta ujian ulang karena mereka ingin menunjukkan keterampilannya secara optimal. Artinya

pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa tahan lama. Hal ini sesuai dengan trend dunia pendidikan abad 21 seperti apa yang disebut *Brainware Management* yang berasumsi bahwa manusia jika mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa diduga sebelumnya.

Pada saat siswa melakukan penilaian individu menunjukkan bahwa mereka harus mengikuti kriteria penilaian yang merujuk pada pencapaian *Discourse Competence* dengan kompetensi pendukungnya *Actional Competence*, *Linguistic Competence*, *Sociocultural Competence* dan *Strategic Competence*. Kompetensi inilah yang akan membawa siswa mampu bersaing di dunia internasional, sebab mereka memiliki kompetensi berbahasa Inggris.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa media dengan gambar gambar berseri untuk materi *text procedure* dapat meningkatkan hasil belajar. Terbukti dari analisis data secara kuantitatif menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada umumnya diatas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) bahasa Inggris yaitu 70. Di samping itu terbentuk sikap percaya diri siswa, sikap bersosial, toleransi, dan minat belajar untuk aktualisasi diri.

Adapun gambaran peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX-1 SMPN 5 Percuit Sei Tuan secara lisan dapat dipaparkan sebagai berikut. (a) 100% siswa telah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditunjukkan dari hasil belajar proses pembelajaran dengan kondisi beberapa siswa melakukan pembelajaran remedial dengan tutor sebaya. (b) Begitu juga pada penilaian Individu diperoleh data semua siswa yang berjumlah 30 mencapai SKBM dengan nilai yang

variatif. (c) Secara kualitatif terlihat rasa percaya diri siswa meningkat dan siswa senang mendapatkan pembelajaran model ini. (d) Hasil analisis angket siswa juga menunjukkan bahwa dari 30 siswa memberi centangan pada kolom “ya” pada angket proses pembelajaran sesuai yang dialami siswa. Seluruh siswa juga menyatakan bahwa selama pembelajaran melalui aktivitas curah pendapat ini menyenangkan, membuat mereka percaya diri, siswa lebih sering mengungkapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa hasil belajar Bahasa Inggris mereka meningkat.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Inggris untuk bahasan materi monolog descriptive lisan sederhana menggunakan sistim rangkaian gambar-gambar, dilakukan melalui lima tahapan pembelajaran yaitu (1) *Introduce* (Perkenalkan), pada tahap ini guru memperkenalkan tujuan pembelajaran dan fungsi-fungsi sosial (*lifeskills*) yang terkait dalam proses pembelajaran. Guru memberikan permainan sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. (2) Tahap kedua, *Connect* (Hubungkan), guru berupaya untuk menghubungkan tujuan dan topik bahasan dengan sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Media pembelajaran dengan *picuter series* tentang rangkaian gambar bingkai foto yang disusun untuk menjadi benar. Pada pembelajaran *text procedure* ini guru melakukan dengan cara menyusun kalimat kepada siswa tentang rangkaian gambar-gambar bingkai photo berbentuk jeruk yang mendukung untuk mampu menyusun kalimat sederhana berbentuk *procedure* yang berkaitan dengan topic

bahasan. (3) Pada tahap *Apply* (Terapkan), siswa mencoba untuk menerapkan pengetahuannya seperti menyusun kalimat sederhana, menggunakan kata kerja dan mampu menyusun dan menghubungkan dengan kata hubung, *firstly*, *after that*, *next*, *than*, *finally*. Pada aktivitas ini guru dapat memodelkan satu atau dua contoh wacana *text procedure*. (4) Tahap berikutnya adalah *Reflect* (Refleksikan), langkah ini guru membantu siswa menentukan hal-hal esensi yang diungkapkan seperti berupa *clue-clue* yang menjadi bahan catatan atau dokumen siswa. (5) Melatih siswa mendiskripsikan sesuatu dalam kelompok dan melakukan penilaian proses pembelajaran merupakan tahapan *Extend* (Perluaskan), dalam tahapan ini memungkinkan siswa mengelaborasi pengetahuannya dengan hal-hal yang bermakna dalam kehidupan, tahap ini sering memunculkan ide-ide kreatif siswa.

Pembelajaran menggunakan sistem perkenalan terapan mengkondisikan siswa belajar berpendapat dan mengungkapkan pengetahuannya, mengaplikasikan, merefleksi dan memperluas pengalaman belajar mereka maka akan membentuk sikap percaya diri siswa karena siswa terlibat langsung mengaplikasikan pengetahuannya. Dengan model pembelajaran bahasa Inggris menuliskan *text procedure* tulisan menggunakan sistim *picture series* ini siswa merasa senang, membuat mereka percaya diri, siswa mampu menerapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa hasil belajar Bahasa Inggris mereka meningkat.

Untuk mengetahui hasil siswa dalam belajar maka dilakukan penilaian proses dan penilaian individu. Pembelajaran kompetensi linguistik

seperti struktur kalimat, pengucapan, intonasi bisa dikaitkan atau disisipkan selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian proses pembelajaran ataupun penilaian individu mengacu pada Bahasa Inggris yaitu pencapaian *Discourse Competence*, dengan kompetensi pendukungnya *Actional Competence*, *Linguistic Competence*, *Sociocultural Competence* dan *Strategic Competence* sedangkan kompetensi tambahan yaitu *Affective Competence* dipergunakan selama aktivitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, M. & Anderson, K. 1997. *Text Types in English 1*. Melbourne: Macmillan Education Australia.
- Arikunto dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asthika, I Made Dharma. 2012. *Improving The Ability To Use Verbs In Paragraph Writing Through Grammar Transformational Teaching Method*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Baehaqi, Imam. 2009. *A Handbook of English Grammar*, Panduan Lengkap dan Praktis Belajar Tata Bahasa Inggris. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Brown, J. D & Bailey, M. 1984. *A Categorical Instrument for Scoring Second Language Writing Skills*. *Language Learning Research Club*. University of Michigan.
- Brown, J. D . 1978. *Prinsiple of Language and Teaching*. Englewood Clift, N. J.: Prentice-Hall.
- Cahyo, Agus. N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Disney Enterprises. 2013. *Lost*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dykes, Barbara. 2007. *Grammar for Everyone*: Victoria: Acer Press.
- Emilia, Hermawan & Tati, 2008. *Pendekatan Genre Based dalam Kurikulum Bahasa Inggris Tahun 2006: Penelitian Sebuah Tindakan Kelas di Sebuah SMP Negeri di Bandung*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS UPI.
- Fadlun, Bahasa. 2011. *Rangkuman Intisari Bahasa Inggris*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Gie, TheLiang. *Terampil Mengarang Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi.
- Ghazali, H. A. Syukur. 2010. *Pembelajaran keterampilan Berbahasa*. Malang: Aditama.
- Leech, Geoffery. 2006. *Glossary of English Grammar*: Edinburgh United Kingdom: Edinburgh University Press.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Cambridge: Longman.
- Hidayati. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Visual Gambar Berseri pada Mahasiswa FKIP UMM*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Iskandarwassid, dan Dadang Suendar.

2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milati, Ni Made. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Passive Simple Present Tense Siswa SMPN 1 Tegalallang dengan Pendekatan Chain Card Game. Denpasar : Universitas Udayana.
- Munadi, Yudi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Permana, Maryani T. 2009. Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Melalui Penggunaan Media gambar Seri Di Kelas V SD Cibulan II Desa Cibulan Kecamatan Lemah sugih Kabupaten Majalengka. Semedang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwanto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Belajar.